

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur Puyang Rie Dinding

Dalika Aryana¹, Abdullah Idi², Mukti Ali³, Irja Putra Pratama, Syarnubi, Achmad Fadil

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; dalikaaryana0600801@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; abdullahidi_uin@radenfatah.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; muktiali_uin@radenfatah.ac.id

⁴ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; irjaputrapratama_uin@radenfatah.ac.id

⁵ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; syarnubi@radenfatah.ac.id

⁶ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; achmadfadil_uin@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Islamic Religious Education Values, Grave Pilgrimage Tradition, Puyang Rie Dinding

Article history:

Received: 02, 2022

Revised: 01, 2023

Accepted: 01, 2023

ABSTRACT

The pilgrimages that the residents of Simpang Tanjung village make to the village's grave of Puyang Rie Dinding serve as the inspiration for this study's ancestral practices. This mausoleum is frequented by numerous townspeople as well as tourists from outside the hamlet, both singly and in groups. This research tries to explain how the values of Islamic religious education are applied in the pilgrimage tradition of Puyang Rie Dinding's tomb. This research uses qualitative field research. Direct observation of the condition of eating Puyang Rie Dinding, interviews with caretakers, community leaders, and various communities, as well as documentation in the form of objects in the tomb of Puyang Rie Dinding and relics of Puyang Rie Dinding, were used as data collection techniques. Descriptive analysis is the data analysis method used. First, the community believes that the tomb of Puyang Rie Dinding is a mustajab location when someone has nazdar there, although Some people do not accept it. Secondly, the results of temporary research reveal that when a person has fulfilled his or her wish, then he or she must fulfill the vow or nazdar that was made during the pilgrimage. When one travels to the tomb, the promise goes along with the act of paying nazdar. Secondly, the locals think that their practice is permissible in Islam, the religion they follow. Third, Puyang Rie Dinding's grave pilgrimage tradition has distinctive characteristics. The importance of Islamic Religious Education to Allah, His Messenger, and oneself is one Islamic Religious Education, which is also reflected in custom of grave pilgrimage to the grave of Puyang Rie Dinding.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Dalika Aryana

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; dalikaaryana0600801@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi unsur penting dalam menjalani kehidupan, baik pendidikan formal maupun non formal.¹ Pendidikan tidak hanya didapatkan di lingkungan sekolah, namun juga di

¹ Sukirman Sukirman. Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 4, no. 2 (2022): 148.

lingkungan keluarga dan masyarakat.² Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Pendidikan karakter juga sangat penting dan berpengaruh terhadap individu, karena mampu mengubah individu menjadi lebih baik.⁴

Sejatinya Pendidikan bertujuan menciptakan insan terbaik.⁵ Pada dasarnya kehidupan memiliki komponen pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang menjadi masalah adalah bagaimana siswa menyesuaikan dan memposisikan diri dalam interaksi dengan semua orang dan segala sesuatu.⁶ Sebagai seorang yang menempuh Pendidikan, individu harus melaksanakan tugas-tugasnya agar tercapainya tujuan Pendidikan.⁷ Secara substansi lembaga pendidikan yang bukan sekedar melakukan upaya transformasi ilmu akan tetapi jauh lebih kompleks dan lebih penting dari itu, yakni menransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dan membentuk pribadi yang selaras dengan nilai-nilai tersebut.⁸

Di tengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin canggih, prinsip-prinsip untuk membangun etika, nilai dan akhlak harus dipegang.⁹ Pendidikan hadir untuk membangun nilai-nilai tersebut.¹⁰ Pendidikan merupakan kegiatan yang berusaha memperoleh pengetahuan yang awalnya manusia tidak tahu menjadi tahu.¹¹ Pendidikan adalah sebuah sistem, atau satu kesatuan yang utuh yang terdiri dari semua kegiatan dan unit pendidikan yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹² Tujuan pendidikan yaitu membuat setiap manusia menuju perubahan tingkah laku yang lebih baik dan lebih intelektual sehingga manusia dapat menjadi sosok individu yang mandiri sekaligus menjadi makhluk sosial yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹³ Pendidikan Islam ini juga lebih berorientasi pada materi pembelajaran.¹⁴ Al-tarbiyah mengacu pada pendidikan yang membina, tetapi al-ta'dib lebih fokus pada proses pendidikan, yang pada dasarnya melibatkan pengasahan nilai-nilai murid.¹⁵ Kata Arab "tarbiyah," yang menyiratkan pendidikan, lebih sering digunakan untuk menerjemahkan

² Syarnubi Syarnubi, Martina Martina, and Nyayu Khodijah, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," *PAI Raden Fatah* 1 (2019): 166.

³ Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta: Kemendiknas, 2013).

⁴ Alimron Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).

⁵ Syarnubi, Syarnubi, "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *PhD Diss., UIN Reden Fatah Palembang*, 2020.

⁶ Muh. Misdar et al., "Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): hlm. 52-53.

⁷ Jusmeli Hartati et al., "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5, no. 4 (2022): 608-18.

⁸ Santi Hajri Yanti, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di Smp N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65,

⁹ Ema Indira Sari, Ismail Sukardi, and Syarnubi, "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 202-16.

¹⁰ Muhamad Fauzi et al., "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren," *Prosiding Seminar Nasional Vol 1*, no. 1 (2023): 144.

¹¹ Syarnubi Syarnubi, "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 468-86.

¹² Mardeli Mardeli, "Konsep Al-Quran Tentang Metode Pendidikan Islam," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2011).

¹³ Eka Febriyanti, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi, "Penanaman Karakter Peduli Sosial di Smp Negeri 10 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51

¹⁴ Syarnubi Syarnubi, "Manajemen Konflik dalam Pendidikan Islam dan Problematika: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-Suka Yogyakarta," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2016): 151-78.

¹⁵ Muhammad Ali and Syarnubi, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (Pk) Gpai On-Line Tingkat Sma/Smk Provinsi Sumatera Selatan)," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020).

kata pendidikan.¹⁶ Salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia adalah pendidikan agama.¹⁷

Hal ini dikarenakan kehidupan beragama merupakan salah satu aspek kehidupan yang harus diwujudkan secara holistik.¹⁸ Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan¹⁹ bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem yang di dalamnya terdapat nilai-nilai seperti keimanan, nilai-nilai pengetahuan, nilai ibadah, nilai akhlak serta nilai perjuangan.²⁰ Untuk itu mewujudkan tujuan pendidikan melalui penerapan nilai yang ada dalam Islam.²¹ Pendidikan juga mempengaruhi pembentukan karakter individu.²² Pendidikan tidak hanya didapatkan di halaman sekolah saja tetapi juga di lingkungan masyarakat.²³ Masyarakat juga institut pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah dan mempunyai sifat dan fungsi yang tidak sama, nilai-nilai sosial budaya dijunjung tinggi oleh semua lapisan masyarakat.²⁴ Pendidikan dapat dibentuk pula tradisi karena setiap tradisi mengandung nilai-nilai.²⁵

Tradisi adalah perilaku yang telah dipraktikkan oleh sekelompok orang dalam waktu yang lama dan sudah menjadi bagian dari cara hidup mereka.²⁶ Tradisi juga merujuk pada praktik apa pun yang sudah diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang.²⁷ Tradisi dan budaya hampir sama, dengan pengecualian bahwa budaya secara harfiah mengacu pada hal-hal yang melibatkan akal budi dan produknya.²⁸

Pada realitas bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, adat, budaya dan beragam agama, masih memiliki kepercayaan peninggalan keturunan, yaitu animisme.²⁹ Ini menunjukkan masyarakat Indonesia menanamkan ciri khas kepercayaan lokal. Kata Damir Ali mengutip dari buku Rahmad Subagya yang berjudul Agama adat di Indonesia dikatakan bahwa "agama primitif atau kesukuan ini adalah semangat unik suatu bangsa atau suku, sejauh itu berasal dan meniru atau menjiplak spiritualitas negara lain",³⁰ tiap-tiap agama memiliki misi sebagai pembawa kehidupan yang damai dan harmonis, tidak hanya antar sesama, juga ada diantara sesama Dewa yang menghuni alam semesta ini.³¹

¹⁶ Abdul Kholiq, "Pendidikan Agama Dalam Kebudayaan Masyarakat Kalang," *Pendidikan Agama Islam dalam Kebudayaan* 7, no. 2 (2015): hlm. 235.

¹⁷ Lestari Arisca et al., "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020).

¹⁸ Muhammad Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 1.

¹⁹ Ernawulan Syaodih, *Pembelajaran Nilai-Nilai Moral dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Press, Diva, 2019), hlm. 37.

²⁰ Azizah Aisyah et al., "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan)," *Unisan Journal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2022): hlm. 48.

²¹ Fitriyani et al., "Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103–16.

²² Syarnubi, Alimron, and Muhammad F, *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Palembang: CV Insan Cendekia, n.d.).

²³ Nuraedah, *Sosiologi Pendidikan: Dari Masyarakat Hingga Ketidaksetaraan Gender Dalam Pendidikan* (Jakarta: Nas Media Pustaka, 2022).

²⁴ Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87–103.

²⁵ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 26.

²⁶ Idail Uzmi Fitri Umami and Muhammad Sobri, *Revitalisasi Tradisi Mengancang Dulang dan Pembentukan Keshalehan* (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm. 11.

²⁷ Misyuraidah Misyuraidah, "Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komerling di Sukarami Ogan Komerling Ilir Sumatera Selatan," *Intizar* 23, no. 2 (1970): 241–60

²⁸ Khidziq, *Islam dan Budaya Lokal* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 28.

²⁹ Ninuk Lustyantje, "Peran Pendidikan Bahasa dan Sastra dalam Membangun Generasi Berkarakter," *Monograf Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta* 1, no. 1 (2014): hlm. 13.

³⁰ Damiri Ali, *Aliran Kepercayaan* (Bandar Lampung: FU IAIN Raden Intan, 1993), hlm. 10.

³¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 169.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi yang kemudian menjadi identitas diri.³² Setiap orang memiliki budaya mereka sendiri, semua orang mewujudkan budayanya dalam bentuk pemikiran, gagasan, nilai, norma, aturan dan kompleksitasnya yang ada dalam masyarakat kegiatan dan perilaku manusia yang teratur dalam masyarakat, serta barang-barang yang dibuat oleh manusia.³³ Bentuk ekspresi budaya setiap orang memiliki sistem religi (iman) masyarakat, dan fakta kehidupan dalam masyarakat yang tidak mampu dipisahkan.³⁴ Budaya dan adat istiadat yang dimiliki masyarakat merupakan alat pengelola yang memberikan pedoman bagi setiap tindakan, perilaku dan karya manusia yang mendapatkan budaya.³⁵ Faktor-faktor budaya dalam masyarakat juga akan menularkan pola perilakunya bahkan cara berpikir setiap masyarakat, terkait dengan setiap pulau, daerah yang berbeda, adat istiadat setempat, sehingga setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing.³⁶

Agama islam datang setelah terdapat kepercayaan di Indonesia.³⁷ Sebelum agama masuk kedalam Indonesia, terdapat animisme dan dinamisme dimana kedua keyakinan tersebut mengalami perkembangan sejalan dengan masuknya agama ke Indonesia.³⁸ Kemudian muncullah berbagai cerita yang tidak masuk logika yang kemudian memberikan warna terhadap kepercayaan akan kekuatan pohon, batu, makhluk halus, keris dan lainnya.³⁹

Lalu ada kisah irasional tentang agama, cerita itu namanya mitos. Sedangkan mitos adalah cerita, menurut para Ahli Agama berkaitan dengan iman dan dianggap kebenaran sudah sejak lama, itu genetik,⁴⁰ bahkan sekarang masih dipercaya oleh masyarakat, dalam masyarakat premitif, ada hubungan yang erat antar orang-orang manusia dan alam (animisme dan dinamisme) dapat disimpulkan segala sesuatu di alam memiliki kekuatan supranatural yang misterius, tentang roh dan tempat dimana ia memegang kekuasaan dan kemauan, bisa membantu, bisa juga menyakiti.⁴¹

Keyakinan semacam ini tidak hanya ada di masyarakat premitif namun ada banyak kepercayaan yang disakralkan dan dipegang teguh batas diterima oleh masyarakat desa Simpang Tanjung meskipun menganut suatu agama namun, Islam tetap mempercayai adanya bentuk keyakinan terhadap makam puyang Rie Dinding dilakukan dalam kegiatan adat ziarah makam puyang Rie Dinding diartikan sebagai semacam penghormatan terhadap roh leluhur, dengan asumsi seolah-olah mereka mendapatkan kekuatan, kemudahan, terhindar dari bala bencana dan aliran dalam hidup mereka.⁴² Setelah itu menuju makam puyang Rie Dinding untuk berdo'a dan memohon berkah. Tradisi pergi ke kuburan puyang Rie Dinding merupakan kepercayaan masyarakat sekitar percaya bahwa makam tersebut makam yang suci.

³² Syarnubi, "Guru Yang Bermoral dalam Konteks Sosial Budaya, Ekonomi, Hukum, dan Agama," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21–40.

³³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 311.

³⁴ Sukatin Sukatin, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam," *NUR EL-ISLAM: Jurnal: Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2018): hlm. 137.

³⁵ Wiwid Naluriyani Kasih, *Upacara Sedekah Bumi dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Pada Upacara Adat Sedekah Bumi Di Desa Sendangmulyo. Kec. Ngawen Kab. Blora)* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017).

³⁶ Junaidin et al., *Tradisi Pamali Manggodo Masyarakat Adat Sambori Dalam Perspektif Fenomenologi* (Malang: MNC Publishing, 2019).

³⁷ Syarnubi, Alimron, and Sukirman, "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).

³⁸ Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi, "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan Hak Asasi Manusia," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 5, no. No. 2 (2023): 433–48, <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i2>.

³⁹ Faudul Uman, "Analisis Makna Simbolis Tradisi Sedekah Bumi (Nyadran) dan Pendidikan Islam di Kaplong Lor, Indramayu," *Islamic Education* 6, no. 2 (2020): hlm. 120.

⁴⁰ Indara, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Pernikahan Melayu di Kabupaten Bengkalis dan Implikasinya Dalam Kehidupan Modern," *Jurnal Akademika* 9, no. 1 (2016): hlm. 91.

⁴¹ Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 86.

⁴² "Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Rahman Selaku Warga di Desa Simpang Tanjung Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim Pada Tanggal 28 Desember 2022 Pukul 14.30 WIB," 2022.

Penelitian ini penting untuk dikaji karena melalui usaha penelitian berkenaan pro dan kontra yang tumbuh di masyarakat mengenai ziarah kubur puyang Rie Dinding Sangatlah mungkin untuk menemukan solusi yang secara langsung akan membantu lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Dusun Simpang Tanjung, Kecamatan Belimbing, Kabupaten Muara Enim menjadi lokasi penelitian ini. Salah satu permukiman di Kecamatan Belimbing, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan adalah Simpang Tanjung. Jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 05 Juli sampai dengan selesai. Penelitian ini memakai penelitian kualitatif deskriptif desain penelitian 4 tingkatan, yaitu tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.⁴³ Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan tidak melakukan perhitungan. Metode penelitian ini digunakan untuk membahas sikap sosial atau perilaku manusia dalam ilmu-ilmu sosial.⁴⁴

Jenis data dipakai peneliti ialah data kualitatif. Dengan memakai metode penelitian kualitatif, data deskriptif menimbulkan dalam bentuk kata-kata yang diucapkan tentang Individu dan perilaku yang dapat dilihat.⁴⁵ Dalam hal ini, peneliti membahas informasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan tradisi ziarah kubur Puyang Rie Dinding di Desa Simpang Tanjung Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim. Berlandaskan sumbernya, ada jenis data yang di pakai ialah primer dan sekunder. Sumber data utama penelitian ini ialah Juru Kunci, Tokoh Masyarakat, Masyarakat desa Simpang Tanjung Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim. Sumber data sekunder berupa Sejarah Puyang Rie Dinding dan informasi lainnya digunakan sebagai penunjang penyusunan penelitian. Informan penelitian ini adalah Juru kunci, tokoh masyarakat dan masyarakat.

Analisis data yang digunakan peneliti meliputi pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁶ Tradisi ziarah kubur Puyang Rie Dinding menjadi subjek dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan tradisi ziarah kubur Puyang Rie Dinding di desa Simpang Tanjung kecamatan Belimbing kabupaten Muara Enim. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁷ Teknik dokumentasi yaitu mencari data- data mengenai hal-hal atau dokumen yang berbentuk buku, tulisan, gambar, biografi, karya seni, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁸ Data yang diperoleh berupa hasil pengamatan, wawancara, dokumen dan catatan lapangan.⁴⁹ Tradisi ziarah kubur Puyang Rie Dinding yang dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam praktik tradisi ziarah kubur Puyang Rie Dinding di Desa Simpang Tanjung Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur Puyang Rie Dinding di Desa Simpang Tanjung Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim

Pada bab ini peneliti menjelaskan hasil yang di dapat dari metode pengambilan data yang di peroleh peneliti saat sedang melakukan penelitian Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur Puyang Rie Dinding di Desa Simpang Tanjung Kecamatan

⁴³ John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 182.

⁴⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pres, 2021), hlm. 34.

⁴⁵ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 27.

⁴⁶ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2007), hlm. 72.

⁴⁷ Syarnubi Syarnubi et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *In Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023): 112–17.

⁴⁸ Syarnubi Syarnubi, "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 4 (2022): 375–95.

⁴⁹ Yuniar Wulandari, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi, "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 4 (2021): 405–18,

Belimbing Kabupaten Muara Enim akan memahami Pelaksanaan dan prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam dalam praktik Tradisi Ziarah Kubur Puyang Rie Dinding di Desa Simpang Tanjung Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim Adapun beberapa gambaran analisis yang didapat sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab I sebelumnya, yaitu "Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur Puyang Rie Dinding dan Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur Puyang Rie Dinding di Desa Simpang Tanjung Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim?"

Sehingga peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada beberapa informan yang terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama, yakni Juru Kunci Makam Puyang Rie Dinding Desa Simpang Tanjung sedangkan informan pendukung, yakni masyarakat Desa Simpang Tanjung Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim.

1. Pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur Puyang Rie Dinding

a. Makam Puyang Rie Dinding

Kepercayaan masyarakat terhadap makam Puyang Rie Dinding di dusun Simpang Tanjung adalah tepat. Meskipun ada juga yang tidak setuju dengan konsep ini, namun sebagian besar masyarakat masih mempercayainya. Kepercayaan ini masih cukup kuat dan tidak terpengaruh oleh kemajuan zaman modern. Makam-makam ini adalah makam para tetua yang, di mata masyarakat, dianggap memiliki keistimewaan.⁵⁰ Siapa pun boleh mengunjungi makam ini jika mereka memiliki harapan bahwa makam ini dapat membantu mereka. Bahkan sekarang, banyak pengunjung yang datang dari luar dusun untuk berdoa di sana. Berdasarkan penelitian makam Puyang Rie Dinding berada di desa Simpang Tanjung Masyarakat sudah mengetahui keberadaan makam ini sejak lama dan sudah mengenalnya dari generasi sebelumnya. Menurut penduduk setempat, makam Puyang Rie Dinding merupakan lokasi yang dimanfaatkan untuk mendukung dan memenuhi keinginan masyarakat sekitar dan juga dapat dikunjungi oleh para peziarah dari luar daerah yang membawa permintaan pribadi.

Penduduk setempat di sana berpikir bahwa jika seseorang berziarah ke sana dengan tulus dan tanpa keraguan dengan keluhan dan keinginan, mereka bisa mendapatkannya. Ada banyak orang yang berziarah ke sana dan berhasil dalam bisnis apapun jika berziarah ke sana, bahkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat. Para tokoh masyarakat desa Simpang Tanjung dan para penjaga daerah tersebut juga mengakui hal ini.

Masyarakat setempat menganggap makam Puyang Rie Dinding sebagai makam yang sakral, sehingga dijuluki sebagai makhluk gaib yang dapat melindungi. Akibatnya, masyarakat setempat memiliki beragam alasan mengapa para peziarah datang ke sana, seperti untuk tradisi, berdoa, mencari ketenangan, dan mencari manfaat. Orang-orang datang ke makam Puyang Rie Dinding atas kemauan mereka sendiri, tidak ada sedikitpun unsur paksaan.

b. Ziarah Kubur Puyang Rie Dinding

Ziarah kubur Puyang Rie Dinding di desa Simpang Tanjung banyak dilakukan oleh individu yang akan menikah dan mencalonkan diri sebagai Kades, DPR, dll. dan dianjurkan untuk ziarahnya pada hari jum'at atau sabtu. Ziarah kubur ke makam Puyang Rie Dinding dapat dilakukan bahkan pada hari-hari biasa. Tidak ada ritus atau ritual rutin, seperti upacara harian, mingguan, bulanan, atau tahunan, selama ziarah kubur ke makam Puyang Rie Dinding. Baik hanya sekedar berziarah atau ketika kita memiliki hajat, kita selalu bisa berziarah kubur ke makam Puyang Rie Dinding.

Makam Puyang Rie Dinding dianggap oleh masyarakat sebagai lokasi mustajab untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT, bahkan banyak peziarah dari luar dusun Simpang

⁵⁰ Novia Ballanie, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional 1*, no. 1 (2023).

Tanjung maupun warga desa yang berziarah ke sana. Setiap masyarakat yang berencana untuk berziarah dianjurkan untuk melakukannya.

c. Ritual Pelaksanaan Ziarah Kubur Puyang Rie

Makam Puyang Rie Dinding Para tertua masyarakat telah mengenal Puyang Rie Dinding sejak lama. Pada kenyataannya, penulis menemukan melalui hasil wawancara bahwa penduduk setempat mengenal Puyang Rie Dinding, yang juga dikenal dengan nama Abdul Ghofur Auliya, sebagai sosok Alim yang besar dan sakti yang dapat melindungi mereka dari segala mara bahaya. Meskipun tingkat keberhasilannya tinggi dan kepercayaan itu telah disimpan sejak lama, penduduk setempat tetap percaya pada makam tersebut. Masyarakat percaya bahwa orang sakit yang tidak dapat disembuhkan di fasilitas medis saat ini dapat disembuhkan dengan berziarah ke makam tersebut, meskipun pada kenyataannya hal seperti itu sudah jarang dilakukan mengingat kemajuan zaman yang semakin modern.⁵¹

Hingga saat ini, makam tersebut masih dihormati oleh masyarakat sekitar, dan ziarah ke makam Puyang Rie Dinding bahkan menarik pengunjung dari luar dusun. Masyarakat terus memiliki keakraban yang kuat dengan makam tersebut. Jika mereka berniat ke makam dan mengalami kesulitan, masyarakat menganggap makam tersebut akan membantu mereka. Kepercayaan ini tidak hanya dimiliki oleh masyarakat Desa Simpang Tanjung, tetapi juga oleh masyarakat lain. Bahkan, tidak sedikit orang dari luar Desa Simpang Tanjung yang bernazar atau berniat ke sana dan berhasil memenuhi tujuannya.

Namun Mengenai alasan peziarah mengunjungi makam Puyang Rie Dinding adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendatangi makam Puyang Rie Dinding dan memanjatkan doa.
- b. Mencari dan menerima banyak berkah untuk mempermudah kehidupan mereka.
- c. Meminta dukungan baik di dalam maupun di luar bisnis.
- d. Memohon kesembuhan dari penyakit yang diderita.
- e. Peningkat akan kematian.
- f. Menjalin hubungan dengan sanak saudara.
- g. Untuk mengetahui silsilah Puyang Rie Dinding.

Sudah sejak lama masyarakat setempat berziarah ke makam Puyang Rie Dinding untuk mencari benda-benda peninggalan Puyang Rie Dinding. Ziarah yang dilakukan masyarakat mengikuti petunjuk dan pedoman yang berasal dari silsilah Puyang Rie Dinding atau dari Juru Kunci. Hanya ada beberapa persyaratan ziarah, yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan.
- b. Ketika Anda mendekati makam, bersikaplah sopan dan ramah. Selain itu, kenakanlah pakaian yang pantas.
- c. Disarankan untuk menyapa orang-orang ketika Anda memasuki makam.
- d. Pengunjung dapat membawa dupa sendiri atau, jika sudah berbicara dengan pengurus, dupa akan disediakan.
- e. Yang di bawah ini tidak tersedia jika Anda hanya ingin bernazar. Namun, jika Anda ingin memenuhi tujuan Anda karena keinginan Anda telah menjadi kenyataan, Anda harus membawa apa pun yang Anda janjikan saat pertama kali mengunjungi makam Puyang Rie Dinding.

Terdapat beberapa hal yang tidak boleh dikerjakan ketika berziarah ke makam Puyang Rie Dinding, baik di rute ketika datang maupun ketika ziarah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Buang air besar
- b. Buang air kecil
- c. Berbicara berlebihan dan tidak sopan

⁵¹ Kasinyo Harto and Syarnubi Syarnubi, "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2018), hlm. 3.

- d. Tidak boleh berselancar sembarangan
- e. Tidak boleh mengotori makam atau meninggalkannya dalam keadaan kotor.

Ketika sebuah keinginan terpenuhi, masyarakat menyumbangkan apa pun yang diinginkan sambil menyiapkan air dan dupa. Berikut ini adalah langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan ziarah kubur di makam Puyang Rie Dinding:

- a. Membawa semua perlengkapan yang diperlukan, seperti air, dupa, dan bahan untuk menata niat.
- b. Berpakaian yang sopan dan bertingkah laku yang baik.
- c. Memberi salam ketika memasuki area makam.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur Puyang Rie Dinding

1. Ziarah Kubur Puyang Rie Dinding Perspektif Umum.

Ziarah kubur adalah komponen dari serangkaian tradisi, budaya, dan cara hidup masyarakat tertentu. Ziarah kubur adalah tindakan bermanfaat yang secara positif mempengaruhi kehidupan spiritual seorang Muslim dalam skala yang lebih besar.⁵² Ada banyak ritual dan tradisi yang dipraktikkan dan dipatuhi oleh masyarakat, tetapi ziarah kubur adalah salah satu yang, terlepas dari kelebihan dan kekurangannya, lebih penting daripada yang lain.⁵³ Makam Puyang Rie Dinding adalah makam yang luar biasa karena dibangun seperti rumah dan kain putih yang ditata menyerupai kelambu. Pola ini hanya ada di makam Puyang Rie Dinding dan tidak ada di makam lainnya. Dinamika ziarah kubur didorong oleh kebutuhan spiritual kelompok sosial.⁵⁴ Banyak orang percaya bahwa dengan sering berziarah ke makam akan memberikan ketenangan dan ketentraman.

Kekuatan persuasi dalam pikiran para peziarah semakin meningkat dengan keyakinan mereka akan kesucian Puyang Rie Dinding. Intinya, sugesti juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kesehatan mental dan ketenangan jiwa. Kebiasaan ziarah kubur para sufi dapat dipandang sebagai upaya menuju tazkiyatun nufus, atau pembersihan jiwa. Seseorang yang sering melakukan perjalanan ziarah akan memiliki ikatan emosional dengan alam spiritual dan akhirat. Seseorang yang senang berziarah memiliki kecenderungan untuk memiliki pandangan yang lebih tenang terhadap kehidupan. Perspektif mereka akan sedikit berubah, tidak terlalu berkonsentrasi pada perkembangan duniawi dan lebih banyak berjuang untuk kebahagiaan abadi.

Tujuan utama dari ziarah kubur ke Makam Puyang Rie Dinding adalah untuk mendapatkan ridho Allah SWT dan menjauhkan diri dari kemusyrikan dengan meminta kepada dewa-dewa selain-Nya (seperti meminta kepada orang yang sudah meninggal atau kepada benda-benda). Perkembangan selanjutnya, tujuan para peziarah berubah menjadi hal lain. Kebanyakan dari mereka datang untuk mencari ketenangan dan kedamaian. Menurut pengakuan peneliti terhadap sebagian besar informan, respon khas yang mereka berikan menunjukkan bahwa aspek spiritual adalah tujuan mereka.

Namun, ada banyak orang yang melakukan ziarah dengan sengaja. Kebanyakan dari mereka melakukan perjalanan ke situs-situs suci untuk berdoa memohon berkah dan kelimpahan materi. Kesaksian dari banyak informan, yang dengan tegas menyatakan bahwa komponen berkah masih menjadi salah satu daya tarik utama makam Puyang Rie Dinding, menjadi bukti atas klaim ini. Anggapan bahwa Puyang Rie Dinding adalah orang sakti tidak hanya mempunyai kesaktian, tetapi juga memiliki derajat yang tinggi dan karomah yang luar biasa juga mendukung pendapat ini.

⁵² Farida Asyari, "Tantangan Guru PAI Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di SMK Pancasila Kuburaya Kalimantan Barat," *Jurnal Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019): hlm. 228.

⁵³ Melati Indah Al-Fajriyati, "Pengaruh Tradisi Sekatenan Terhadap Prilaku Keagamaan Masyarakat Yogyakarta Abstrak," *Khazanah Theologia* 1, no. 1 (2019): hlm. 42.

⁵⁴ Akmal Hawi and Syarnubi Syarnubi, "Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 99-119.

2. Ziarah Kubur Puyang Rie Dinding Perspektif Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan argumen yang disajikan pada bab sebelumnya, ziarah kubur dianggap sebagai sunnah dalam Islam. Ziarah kubur adalah perbuatan baik lainnya yang disarankan selama masih mengikuti keyakinan Islam. Sifat-sifat kemusyrikan dapat muncul jika ziarah kubur tidak dilakukan sesuai dengan syariat Islam yang akan berdampak pada agama masyarakat setempat.⁵⁵ Menurut syariat Islam, ziarah kubur dilakukan bukan hanya untuk mendoakan muslim yang telah dikuburkan dan mengirimkan pahala kepadanya karena telah membaca ayat-ayat Al Qur'an dan kalimat-kalimat thayyibah seperti tahlil, tahmid, tasbih, shalawat, dan lain-lain, seperti yang dilakukan oleh masyarakat yang memohon kepada kuburan yang dikunjungi untuk kehidupan yang lebih baik, seperti kuburan tersebut dapat menyembuhkan penyakit, dapat membantu dalam usaha, dan lain sebagainya.⁵⁶ Ziarah kubur untuk mengingatkan diri akan kehidupan akhirat, namun jangan sampai melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya, seperti meminta-minta kepada mayat atau menjadikannya sebagai perantara untuk berhubungan dengan Allah Swt.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur Puyang Rie Dinding

a. Pentingnya pendidikan agama Islam kepada Allah

Kebiasaan mengunjungi makam Puyang Rie Dinding mencerminkan pentingnya pendidikan agama Islam. Konsep ini menjadi landasan bagi semua prinsip pendidikan agama Islam lainnya, sekaligus menjadi prinsip yang mendasari praktik ziarah kubur di makam Puyang Rie Dinding. Pada dasarnya, ziarah kubur adalah praktik keagamaan yang melibatkan zikir, atau mendoakan orang-orang saleh, menjalankan kebiasaan yang sudah berlangsung lama, dan berharap agar Allah memberkati orang-orang yang beriman dengan ilmu, karomah, dan sifat-sifat yang telah dianugerahkan-Nya kepada mereka. Menyadari bahwa segala sesuatu dalam tradisi ini dilakukan untuk mengharapkan kebaikan dan kegembiraan darinya jauh lebih penting.

Lukman Ziarah kubur, menurut penjaga makam Puyang Rie Dinding, tidak lebih dari sekedar wasilah atau jalan menuju Tuhan. Hal ini mengindikasikan bahwa semua permintaan dan aspirasi yang disampaikan oleh peziarah pada dasarnya ditujukan kepada Allah melalui Puyang Rie Dinding. Hal ini merupakan hasil dari anggapan bahwa orang-orang saleh berada di dekat Allah SWT dan menyadari setiap doa yang dipanjatkan untuk mereka. Oleh karena itu, keinginan dan doa yang difasilitasi untuk mereka dapat dikomunikasikan oleh orang-orang saleh. Pemahaman ini sejajar melalui apa yang difirmankan Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 154.

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ ۚ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُونَ

"Dan janganlah kamu mengatakan bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati, padahal mereka itu hidup, tetapi kamu tidak mengetahuinya," kata Al-Quran.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mereka yang berperang di jalan Allah tidak hanya membela diri mereka sendiri, tetapi juga membela prinsip-prinsip monoteistik agamanya. Lebih lanjut, mereka yang berperang di jalan Allah termasuk para ulama dan orang-orang yang jujur yang berdakwah untuk memajukan agama Islam. Oleh karena itu, mengatakan bahwa Puyang Rie Dinding berada dalam situasi yang mulia tidaklah salah. Hanya karena orang-orang mungkin tidak mengenalinya, ia masih hidup di mata Allah.

b. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dari Rasulullah

Ada sebuah hadis terkenal yang membahas tentang ziarah kubur dari sudut pandang agama. Imam Muslim meriwayatkan hadis tersebut dalam kitab musnadnya.

⁵⁵ Abdi Syahril Harahap, "Epistemology: Teori, Konsep dan Sumber-Sumber Ilmu dalam Tradisi," *Dakwatul Islam* 5, no. 1 (2021): hlm. 13.

⁵⁶ Said Aghil Husen, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalahan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

Isi hadits tersebut pada intinya menyatakan bahwa ziarah kubur diperbolehkan dan memiliki manfaat. Pendidikan agama Islam memiliki berbagai macam cita-cita keagamaan yang berkaitan dengan isyarah Nabi Muhammad SAW, diantaranya adalah pentingnya ketaatan dan pembacaan shalawat.

Pada intinya, kebiasaan ziarah makam memiliki dimensi sosial dan agama. Seorang Muslim yang berkumpul di satu tempat untuk beribadah, berdoa, dan membaca Al Qur'an, berarti ia telah mengikuti anjuran dan perintah Nabi Saw. Rasul dan para sahabat yang gemar melakukan halaqoh (berkumpul) untuk berzikir dan mendengarkan mauidzoh hasanah adalah contoh langsung dari hal ini.

Kegiatan ziarah kubur memiliki potensi untuk beroperasi sebagai wasilah, atau perantara, dalam membangun hubungan antara umat Islam. Ziarah kubur memiliki kekuatan untuk mempererat tali persaudaraan dan menjalin hubungan yang saling melengkapi.⁵⁷

c. Manfaat Pendidikan Islam untuk Kemandirian Anda Sendiri

Para peneliti telah menemukan bahwa banyak nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dipelajari jamaah haji secara langsung mempengaruhi diri mereka. Manfaat pendidikan agama Islam untuk diri sendiri dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti sikap tawadhu, tawakal, syukur, ikhlas, dan kebajikan lainnya yang telah dibahas oleh peneliti di bagian sebelumnya.⁵⁸ Para wisatawan sangat menyadari komponen religius, terutama mereka yang telah melakukan ziarah secara teratur dan telah memasukkannya ke dalam rutinitas harian mereka. Mereka benar-benar mengalami sejumlah efek positif setelah melakukan ziarah rutin, termasuk kejernihan mental, hati yang murni, dan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pada penjelasan dan pemaparan yang sudah dibahas di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan mengenai penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Menurut masyarakat makam Puyang Rie Dinding merupakan salah satu makam nenek moyang masyarakat desa Simpang Tanjung. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan masyarakat desa Simpang Tanjung yang menyatakan bahwa mereka percaya dan yakin bahwa makam Puyang Rie Dinding merupakan makam orang alim yang dapat melindungi, menaungi dari malapetaka, seperti membantu sembuh dari sakit dan dapat memberi masyarakat berkah.
2. Tradisi ziarah kubur makam Puyang Rie Dinding juga memasukkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah pertama, nilai terhadap Allah, yang merupakan unsur yang paling fundamental karena berhubungan langsung dengan Allah Swt. Kedua, nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Rasulullah saw. Ketaatan, shalawat, serta sejumlah cita-cita keagamaan lainnya yang dihubungkan dengan isyarah Nabi Muhammad Saw, merupakan contoh bagaimana Rasulullah menggambarkan nilai Pendidikan Agama Islam. Pentingnya pendidikan agama Islam bagi diri sendiri adalah faktor ketiga. Menurut pengamatan peneliti, banyak cita-cita pendidikan agama Islam yang diperoleh jamaah haji dan secara langsung mempengaruhi dirinya.

REFERENSI

- Abdi Syahrial Harahap. "Epistemology: Teori, Konsep Dan Sumber-Sumber Ilmu Dalam Tradisi." *Dakwatul Islam* 5, no. 1 (2021): hlm. 13.
- Abdul Kholiq. "Pendidikan Agama Dalam Kebudayaan Masyarakat Kalang." *Pendidikan Agama Islam*

⁵⁷ M. Zia Al-Ayyubi and Muhammad Munif, "Ziarah Kubur Perspektif Pendekatan Historis-Sosiologis dan Konkretualnya dalam Kehidupan Kontemporer," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 3, no. 1 (2021): hlm. 79.

⁵⁸ Sutarmizi Sutarmizi and Syarnubi Syarnubi, "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs Mu'alimunislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin," *Tadrib* 8, no. 1 (2022): 56-74.

- Dalam *Kebudayaan* 7, no. 2 (2015): hlm. 235.
- Al-Ayyubi, M. Zia, and Muhammad Munif. "Ziarah Kubur Perspektif Pendekatan Histtoris-Sosiologis Dan Konkstualnya Dalam Kehidupan Kontemporer." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 3, no. 1 (2021): hlm. 79.
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6.2 (2020): 141-158.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Arisca, Lestari, Karoma Karoma, Syarnubi Syarnubi, and Ahmad Syarifuddin. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Smp Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020).
- Asyari, Farida. "Tantangan Guru PAI Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di SMK Pancasila Kuburaya Kalimantan Barat." *Jurnal Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019): hlm. 228.
- Azizah Aisyah et al. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan)." *Unisan Journal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2022): hlm. 48.
- Ballanie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023).
- Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Damiri Ali. *Aliran Kepercayaan*. Bandar Lampung: FU IAIN Raden Intan, 1993.
- Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Kemendiknas, 2013.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pres, 2021.
- Ernawulan Syaodih. *Pembelajaran Nilai-Nilai Moral Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Press, Diva, 2019.
- Faudul Uman. "Analisis Makna Simbolis Tradisi Sedekah Bumi (Nyadran) Dan Pendidikan Islam Di Kaplong Lor, Indramayu." *Islamic Education* 6, no. 2 (2020): hlm. 120.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, Romli, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren." *Prosiding Seminar Nasional Vol 1*, no. 1 (2023): 144.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Smp Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-16.
- Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2007.
- Hartati, Jasmeli, Wasith Achadi, Syarnubi Syarnubi, and Muhammad Mirza Naufa. "Hubungan Prokrastinasi Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 4 (2022): 608-18.
- Harto, Kasinyo, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2018).
- "Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Rahman Selaku Warga Di Desa Simpang Tanjung Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim Pada Tanggal 28 Desember 2022 Pukul 14.30 WIB," 2022.
- Hawi, Akmal, and Syarnubi Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif Di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 99-119.
- Idail Uzmi Fitri Umami, and Muhammad Sobri. *Revitalisasi Tradisi Mengancang Dulang Dan Pembentukan Keshalehan*. Jakarta: Guepedia, 2020.

- Indara. "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Pernikahan Melayu Di Kabupaten Bengkalis Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Modern." *Jurnal Akademika* 9, no. 1 (2016): hlm. 91.
- Jalaluddin Rahmat. *Islam Aktual*. Bandung: Mizan, 1991.
- John W Creswell. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, Terj. Achmad Fawaid Dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Junaidin et al. *Tradisi Pamali Manggodo Masyarakat Adat Sambori Dalam Perspektif Fenomenologi*. Malang: MNC Publishing, 2019.
- Khidziq. *Islam Dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1981.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Mardeli, Mardeli. "Konsep Al-Quran Tentang Metode Pendidikan Islam." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2011).
- Melati Indah Al-Fajriyati. "Pengaruh Tradisi Sekatenan Terhadap Prilaku Keagamaan Masyarakat Yogyakarta Abstrak." *Khazanah Theologia* 1, no. 1 (2019): hlm. 42.
- Misyuraidah, Misyuraidah, and Syarnubi Syarnubi. 2017. "Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan". *Intizar* 23 (2), 241-60. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intizar.v23i2.2239>.
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.2 (2021): 166-175.
- Muh. Misdar et al. "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): hlm. 52-53.
- Muhammad Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Ninuk Lustyantje. "Peran Pendidikan Bahasa Dan Sastra Dalam Membangun Generasi Berkarakter." *Monograf Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta* 1, no. 1 (2014): hlm. 13.
- Nuraedah. *Sosiologi Pendidikan: Dari Masyarakat Hingga Ketidaksetaraan Gender Dalam Pendidikan*. Jakarta: Nas Media Pustaka, 2022.
- Said Aghil Husen. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalahan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sukatin Sukatin. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *NUR EL-ISLAM: Jurnal: Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2018): hlm. 137.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5.2 (2023): 433-448.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirman Sukirman. "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).
- Syarnubi, Syarnubi. 2023. "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam". *Jurnal PAI Raden Fatah* 5 (2),

- 468-86.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Syarnubi, Syarnubi, Martina Martina, and Nyayu Khodijah. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *PAI Raden Fatah* 1 (2019): 166.
- Wiwid Naluriani Kasih. *Upacara Sedekah Bumi Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Pada Upacara Adat Sedekah Bumi Di Desa Sendangmulyo. Kec. Ngawen Kab. Blora)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.
- Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.